

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini fenomena masalah moral pada kalangan remaja semakin meningkat dan menjadi lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kenakalan remaja, tawuran, tindakan mencuri, berkurangnya rasa kepedulian sosial, dekadensi etika atau sopan santun, berkurangnya rasa hormat terhadap orangtua atau orang yang usianya lebih tua, serta berkurangnya rasa simpati, empati, dan toleransi terhadap orang lain pada lingkungan keluarga, sekolah, terutama pada orang lain di lingkungan sosialnya. Berikut adalah sebuah hasil penelitian pada tahun 2013 mengenai permasalahan moral remaja yang di kutip dari jurnal tesis karya M. Alias, dkk.(2013:6) dalam <http://e/journal.untan.ac.id/> yang menjelaskan bahwa:

Berdasarkan penelitian (YKB di 12 kota besar di Indonesia pada tahun 1992 menunjukkan pelaku seks pranikah 10-31%. Hasil penelitian Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPA) di 33 provinsi pada tahun 2008 menunjukkan bahwa pelaku seks pranikah bertambah jumlahnya menjadi 62,7% atau 26,23 juta remaja. Jumlah angka aborsi sebagai akibat seks pranikah pun meningkat. Jika tahun 2002 ada 3 juta aborsi, maka survei KPA pada tahun 2008 menunjukkan angka 7 juta. Merebaknya seks bebas juga menyebabkan banyaknya penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS. Diperkirakan 10-20 juta jiwa penduduk Indonesia rawan tertular HIV. Sebanyak 81,87% penderita AIDS tersebut adalah remaja. Angka penyalahgunaan narkoba menurut BNN pada tahun 2004 adalah 2,3 juta.

Penelitian tersebut memberikan gambaran yang sangat memprihatinkan, di mana tingkat kenakalan remaja cukup tinggi dan semakin meningkat. Data menunjukkan pada tahun 1992 terdapat 10-31% untuk pelaku seks pranikah (seks bebas) yang kemudian mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2008 menjadi 62,7%. Hal ini menunjukkan menurunnya kesadaran

Sri Yanah, 2014

Peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

moral generasi muda Indonesia, berkurangnya kesadaran moral generasi muda tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan sosial seperti meningkatnya tindak aborsi, maraknya pernikahan usia dini dikalangan remaja, hingga meningkatnya potensi penularan virus HIV/AIDS di Indonesia. Sehingga perlu dilakukan upaya-upaya konkret untuk menanggulangnya secara serius, dan salah satunya dengan cara mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda Indonesia.

Kesadaran moral memang tidak tumbuh begitu saja dalam diri seseorang, oleh sebab itu kesadaran moral harus ditumbuhkan dan dikembangkan. Upaya untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda tersebut dapat dilakukan baik melalui pendidikan formal disekolah maupun melalui pendidikan informal di keluarga dan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Gianoza, dkk (2003:24) dalam <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/> yang menyatakan bahwa. “meningkatkan moral remaja dapat dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan moral di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat, maupun di lingkungan rumah yang harus diawasi gerak-gerik remaja oleh Orangtua”.

“Pemuda memiliki karakter khas yang spesifik yaitu revolusioner, optimis, dan berpikiran maju. Namun, di sisi lain pemuda juga memiliki kelemahan dalam kontrol diri dalam artian mudah emosional”, <http://www.adiriyadi.wordpress.com/2013/01/11> . Pemuda dengan karakter dan kelemahannya tersebut sangat berpotensi untuk berkembang ke arah positif maupun negatif, maka pendidikan informal di masyarakat dalam mengembangkan kesadaran moral bagi pemuda ini harus dilakukan dengan cara yang lebih sistematis, terorganisir, serta melembaga. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan, pelatihan, bimbingan, dan aksi sosial yang terdapat dalam organisasi kepemudaan Karang Taruna. Sesuai Keputusan Menteri Sosial Republik

Indonesia Nomor 77/HUK/2010 Pasal 1 butir 1 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, yang menyebutkan bahwa:

Karang Taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Peraturan Menteri Sosial diatas menjelaskan bahwa Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah aspirasi para pemuda untuk mengembangkan potensi diri atas dasar kesadaran dan tanggungjawab sosial pada masyarakat pada umumnya. Tujuan Karang Taruna tidak lain adalah terwujudnya kesejahteraan sosial yang semakin meningkat bagi generasi muda di Desa atau Kelurahan yang memungkinkan pelaksanaan fungsionalnya sebagai manusia pembangunan yang mampu mengatasi masalah-masalah sosial di lingkungannya melalui usaha-usaha pencegahan, pelayanan, dan pengembangan sosial. Hal tersebut sesuai dengan tugas pokok Karang Taruna yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 11/HUK/1988 tentang Pedoman Dasar Karang Pasal 5 sebagai berikut:

Tugas pokok dari karang taruna adalah secara bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda dilingkungannya.

Sebagai organisasi sosial kepemudaan Karang Taruna memiliki peran untuk memberikan edukasi kepada pemuda baik yang bersifat preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi. Hal tersebut bertujuan agar pemuda dapat memiliki kesadaran moral, di mana pemuda menyadari hak dan kewajibannya di dalam masyarakat yang dicerminkan dalam sikap moral yang tulus. Hal ini sesuai dengan pendapat Suseno (1987) dalam Budiningsih (2004:24) yang

mengungkapkan bahwa, “moralitas terjadi apabila orang mengambil sikap yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggungjawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan”.

Berkenaan dengan peranan Karang Taruna, terdapat hasil penelitian positif yang telah dilakukan pada Karang Taruna Gemmas, Desa Sugihmukti, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. Dalam skripsi Selvia (2012:127) dijelaskan bahwa:

Karang Taruna Gemmas berhasil mengembangkan kreativitas generasi muda melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan Karang Taruna. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi (a) latihan dasar kepemimpinan (LDK), (b) usaha kesejahteraan sosial, (c) olahraga dan kesenian, (d) usaha ekonomi produktif, (d) serta kemitraan dan pencitraan.

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai peranan Karang Taruna. Namun, hal yang membedakan adalah penelitian ini lebih menitikberatkan pada kajian mengenai peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi lapangan, Karang Taruna Kampung Baru yang terdapat di Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung pun berperan banyak dalam upaya mengimplementasikan peran dan fungsi dari Karang Taruna untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda di lingkungan masyarakat.

Seperti halnya Karang Taruna Gemmas, Karang Taruna Kampung Baru pun melakukan beberapa kegiatan yang tidak hanya dapat mengembangkan kreativitas, namun dapat pula dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda. Kegiatan-kegiatan tersebut bersifat edukasi positif yang diantaranya adalah berupa pelatihan dan pembinaan dalam bidang kesenian seperti, pelatihan gamelan degung, benjang, jaipong, tarian tradisional, menyanyi, dan drama bagi para anggota Karang Taruna maupun

bagi masyarakat umum yang ingin belajar kesenian di Karang Taruna Kampung Baru. Pelatihan dalam bidang olahraga pun turut diadakan seperti tenis meja, dan senam bugar parahyangan.

Kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna Kampung Baru tidak hanya mencakup dalam bidang kesenian dan olahraga saja. Kegiatan lain yang juga dilakukan oleh Karang Taruna Kampung Baru dalam upaya mengembangkan kesadaran moral pemuda diantaranya yaitu berupa kegiatan sosial dalam lingkungan masyarakat seperti, memberikan pelatihan dan pembinaan secara gratis pada masyarakat umum serta pelajar SD, SMP, dan SMA yang ingin belajar kesenian di Karang Taruna Kampung Baru, ikut serta dalam kerja bakti membersihkan lingkungan, membantu warga yang terkena musibah (sakit, meninggal, atau terkena bencana alam), membantu ibu-ibu PKK dalam menyelenggarakan Posyandu, serta membantu menyiapkan TPS (Tempat Pemungutan Suara) bila saat musim pemilihan umum tiba, dan juga mengadakan kegiatan penyuluhan sosial seperti, penyuluhan mengenai bahaya penggunaan narkoba dan seks bebas.

Karang Taruna Kampung Baru juga sangat mendukung para anggotanya untuk mengembangkan prestasinya, hal itu di implementasikan dengan memberikan kebebasan bagi para anggotanya untuk dapat mengikuti berbagai ajang perlombaan kesenian dan olahraga baik secara berkelompok maupun perorangan untuk mewakili Karang Taruna, daerah, sekolah, maupun pribadi. Hasil yang dicapai dari kegiatan-kegiatan tersebut cukup memuaskan, Karang Taruna Kampung Baru sudah banyak menghasilkan prestasi, yang diantaranya adalah Juara I Kesenian Jaipong se-Jawa Barat tahun 2009, Juara II Kesenian Jaipong tingkat Provinsi tahun 2009, Juara I Kesenian Jaipong se-Kota Bandung 2010, Juara I kategori Jampanan Festival Ujung Berung tahun 2010, Juara I Boladiataor antar desa tahun 2011, dan sebagainya.

Pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut bukanlah hal yang mudah, mengingat Karang Taruna ini berdiri pada situasi dan kondisi lingkungan sosial yang kompleks, yaitu dimana Karang Taruna Kampung Baru ini berada dekat dengan masjid Besar Ujung Berung, kantor instansi pemerintahan, sekolah, alun-alun, dan pasar tradisional yang tentu saja akan banyak menimbulkan keanekaragaman dalam kehidupan sosial masyarakat sekitarnya. Sehingga berbagai macam kendala pun dihadapi oleh Karang Taruna Kampung Baru, diantaranya Karang Taruna Kampung Baru masih mengalami kesulitan untuk mengajak semua masyarakat khususnya para pemuda untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap program kerja yang dilaksanakan Karang Taruna Kampung Baru.

Atas dasar adanya permasalahan ini, penulis merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam mengenai Karang Taruna Kampung Baru, yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : **PERANAN KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KESADARAN MORAL PEMUDA** (Studi Kasus di Karang Taruna Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?

Melihat rumusan masalah tersebut begitu luas, maka penulis akan membatasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa materi kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna untuk mengembangkan kesadaran moral pemuda?
2. Bagaimana metode Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?

3. Nilai-nilai kesadaran moral apa yang dikembangkan melalui kegiatan Karang Taruna?
4. Kendala apa yang dihadapi Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?
5. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan rumusan permasalahan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.

2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi kegiatan yang dilakukan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.
2. Untuk mengetahui metode Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.
3. Untuk mengetahui nilai-nilai kesadaran moral yang dikembangkan melalui kegiatan Karang Taruna.
4. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.
5. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda yang dilakukan oleh Karang Taruna.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis berupa konsep-konsep baru atau teori yang terkait dengan peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda di Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Ketua Karang Taruna,

Sebagai referensi dan rujukan untuk melakukan berbagai inovasi yang kreatif dalam program kerja Karang Taruna, sehingga mampu menciptakan kegiatan-kegiatan baru yang dapat lebih menarik partisipasi dan motivasi para anggota Karang Taruna untuk aktif ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna.

b. Bagi anggota

Memberikan informasi mengenai peran Karang Taruna sehingga dapat memunculkan keinginan serta motivasi untuk lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna.

c. Bagi Pembina

Memberikan masukan bagi pembina Karang Taruna dalam mengevaluasi kinerja, serta pencapaian visi dan misi Karang Taruna, memberikan informasi mengenai berbagai bantuan yang masih diperlukan oleh Karang Taruna seperti bantuan moral, materil, sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan mengoptimalkan peran dan fungsi Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda.

d. Bagi masyarakat

Memberikan sumbangan dalam usaha kesejahteraan dan ketertiban sosial berupa pembangunan kesejahteraan sosial, dan upaya-upaya preventif terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat.

3. Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau ide-ide bagi perumusan kebijakan yang akan dikeluarkan oleh Kelurahan sebagai instansi pemerintahan yang secara langsung terkait dengan penyelenggaraan peran dan fungsi dari Karang Taruna, hal ini bertujuan agar kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Kelurahan dapat lebih mendukung dan mengoptimalkan Karang Taruna untuk berkembang secara fungsional sebagai Infra Struktur dan alat kontrol sosial yang sekaligus menjadi partner pemerintah dalam meningkatkan usaha-usaha kesejahteraan dan ketertiban sosial dalam membangun Kelurahan.

4. Isu Serta Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap isu-isu sosial negatif mengenai pemuda yang marak beredar di masyarakat, sehingga dapat memberikan informasi dan rujukan yang baik bagi para pemuda untuk mengoptimalkan perannya sebagai manusia pembangunan yang diimplementasikan dalam aksi sosial positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan dari penelitian yang berjudul peranan karang taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda (Studi Kasus di Karang Taruna Kampung Baru Kelurahan Cigending Kecamatan Ujung Berung Kota Bandung).

1. BAB I pendahuluan yang berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi, dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan subjek penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II kajian pustaka membahas mengenai peranan Karang Taruna dalam mengembangkan kesadaran moral pemuda yang meliputi tinjauan umum tentang Karang Taruna (hakikat organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan), Karang Taruna (sejarah, pengertian, dasar hukum, asas-asas, kedudukan, tugas, fungsi, dan strategi pemberdayaan Karang Taruna), tinjauan umum tentang mengembangkan kesadaran moral pemuda (pengertian kesadaran, pengertian moral, pengertian kesadaran moral, pengertian pemuda, potensi pemuda), menumbuhkan kesadaran moral (metode yang digunakan, nilai-nilai kesadaran moral yang dikembangkan, faktor pendukung, faktor penghambat)
3. BAB III metode penelitian yang meliputi sebagai berikut, pendekatan dan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, persiapan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, uji validitas data penelitian.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V kesimpulan dan rekomendasi, kesimpulan merupakan hasil dari penelitian yang didalamnya menjawab dari perumusan masalah, sedangkan rekomendasi berisi masukan tertulis kepada para pembuat kebijakan, pihak Karang Taruna, dan para peneliti selanjutnya.